

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awal Desember 2019, sekelompok penyakit pernapasan akut yang kini dikenal dengan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Penyakit ini menyebar dengan cepat dari Wuhan ke negara lain salah satunya di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 dengan berbagai macam karakteristik klinis (Chen et al., 2020). Adanya karakteristik klinis COVID-19 juga dialami salah satu Pondok Pesantren. Gambaran klinis yang umum termasuk demam (tidak semuanya), batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, kelelahan, sakit kepala, mialgia dan sesak napas. Konjungtivitis juga telah dijelaskan (Pediatri, 2020). Sampai saat ini masih belum jelas bagaimana karakteristik klinis pasien COVID-19. Dengan demikian, karakteristik klinis yang dialami pasien COVID-19 pada santri juga belum diketahui secara jelas karena mereka tidak dapat dibedakan dari infeksi saluran pernapasan lainnya.

Gejala tersering saat timbulnya penyakit dari 145 pasien COVID-19 adalah batuk kering (81,4%), demam (75,2%), anoreksia (42,8%), kelelahan (40,7%), sesak dada (32,4%), diare (26,9%) dan pusing (20%). Gejala yang kurang umum adalah mual, sakit kepala, mialgia, rhinofaringitis, sakit perut, muntah, dispnea dan hipoakusis (Chen et al., 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti pada tanggal 25 September 2020 dilakukan wawancara pada santri di pondok pesantren yang terdapat di Jawa Timur yaitu pondok pesantren Al-Izzah di Kota Batu. Satgas COVID-19 Kota Batu mengumumkan dari kasus positif yaitu sebanyak 30 orang di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu terkonfirmasi positif COVID-19 berdasarkan tes *swab*. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan terkait dengan karakteristik klinis pasien COVID-19 pada santri.

Cara penularan COVID-19 dari manusia ke manusia telah diidentifikasi melalui droplet dan kontak langsung atau secara tidak langsung melalui sentuhan benda (Istanto & Tua, 2020). Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu sering melaksanakan mengaji bersama, makan bersama, dan kunjungan keluarga setiap satu bulan sekali, sehingga beresiko terjadi penularan pada santri di Pondok Pesantren. Manifestasi klinis pasien COVID-19 memiliki spektrum yang luas, mulai dari tanpa gejala (asimtomatik), gejala ringan, pneumonia, pneumonia berat, ARDS, sepsis, hingga syok sepsis. Gejala ringan didefinisikan sebagai pasien dengan infeksi akut saluran napas atas tanpa komplikasi, bisa disertai dengan demam, fatigue, batuk (dengan atau tanpa sputum), anoreksia, malaise, nyeri tenggorokan, atau sakit kepala (Susilo, 2020).

Mengingat pentingnya mengetahui karakteristik klinis pada pasien COVID-19 banyak upaya pencegahan penularan COVID-19 ini seperti sering mencuci tangan, menghindari menyentuh area wajah, menghindari

berjabat tangan dan berpelukan, melakukan *social distancing*, dan menghindari berkumpul dalam jumlah banyak (Yuda bn, 2020). Untuk mencegah penularan COVID-19 pihak Pondok Pesantren melakukan *swab* pada setiap perangkat Pondok Pesantren dan santri, mulai mengatur jam kunjungan untuk santri dan keluarga, menyediakan sarana cuci tangan memakai sabun atau *handsanitizer*, menyediakan vitamin. Namun, yang lebih penting sebelum melakukan upaya-upaya tersebut adalah mengetahui karakteristik klinis pasien COVID-19 yang dialami santri. Sehingga upaya kesehatan yang akan dilakukan diharapkan sesuai dengan karakteristik klinis yang dialami oleh santri. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin mengajukan masalah mengenai “Gambaran Karakteristik Klinis Pasien COVID-19 Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran karakteristik klinis pasien COVID-19 pada santri di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu?

1.3. Tujuan

Untuk mengetahui karakteristik klinis pasien COVID-19 pada santri di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bermanfaat memberikan tambahan informasi serta pengetahuan tentang karakteristik klinis pasien COVID-19 pada santri di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu.

1.4.1.1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah

1. Bagi institusi

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi tentang karakteristik klinis COVID-19 untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 dalam rangka membantu pengembangan pendidikan dibidang kesehatan.

2. Bagi tenaga kesehatan

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang bahaya karakteristik klinis COVID-19 jika tidak segera di tangani maka akan mempercepat proses penularan COVID-19.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dalam perkembangan penelitian selanjutnya tentang karakteristik klinis COVID-19 yang dialami santri di Pondok Pesantren Al-Izzah Batu.